

Urgensi Agama bagi Masyarakat Global

By Prof. Dr. H. Ramli Abdul Wahid, MA

Universitas Medan Area

21 Juni 2019

Buletin Taqwa Universitas Medan Area Periode Juni 2019

Assalaamu'alaikum warahmatullaahi wabarakaatuh.

Kita sekarang berada di era global, dunia ini terasa semakin mengecil. Tak ubahnya seperti lapangan bola, apa yang terjadi di sudut sana dapat kita saksikan ketika kita berada di sudut sini. Apa yang terjadi di luar negeri, pada hari, tanggal, dan jam yang sama juga dapat kita saksikan dari Indonesia. Hal itu terjadi karena kemajuan di bidang teknologi. Dengan kemudahan-kemudahan yang telah ada, peran agama dirasa semakin kurang bermakna. Lalu pertanyaannya, apakah agama masih diperlukan? Apakah iman masih memiliki peran dalam kehidupan?

Drs. Sidi Gazalba menulis sebuah buku tentang perlukah agama atau tidak. Buku tersebut semakin relevan dengan zaman ini. Ada orang yang beragama, tetapi separuh-separuh saja. Ada orang Islam, tetapi tidak shalat. Menurut satu penelitian dari Australia umat Islam di Indonesia yang shalat itu hanya 3%. Saya ngeri mengetahui jumlah yang kecil itu. Mungkin saja itu tidak benar, tapi itu sudah menggambarkan betapa sedikitnya orang yang shalat. Itu baru orang yang shalat, tentu lebih kecil lagi jumlah orang yang khusyu' shalatnya.

Kita bisa lihat fenomena ini di sekitar kita, tapi jika kita katakan mereka tidak Islam pasti mereka marah. Ini adalah fakta, bahwa ada orang yang mengaku beragama Islam, tapi percaya tidak percaya. Kalau betul-betul percaya kepada akhirat maka pasti ia tidak berani meninggalkan shalat. Karena orang yang tidak shalat akan masuk neraka. Allah Swt. berfirman dalam Al-Qur'an surat Al-Muddatstsir ayat 42-43 yang artinya, *"Apa yang menyebabkan kamu masuk kedalam neraka saqar? Mereka menjawab, "Dulu kami di dunia tidak shalat."* Demikian juga kewajiban-kewajiban yang lain, larangan-larangan yang lain, yang dilanggar oleh umat Islam. Tesis tentang perlunya agama antara lain.

Pertama, menurut Drs. Sidi Gazalba agama itu perlu untuk selamat dan sejahtera di akhirat. Satu-satunya jalan keselamatan di akhirat adalah dengan amal ibadah kepada Allah. Yaitu amal yang betul-betul mengharapkan ridho dari Allah Swt. Siapa yang kufur kepad Allah,

tidak beragama, maka semua amal kebbaikannya akan terhapus, dan di akhirat nanti dia termasuk orang-orang yang merugi.

Kedua, agama itu perlu untuk menjadi benteng pertahanan batin manusia. Ini merupakan wujud bahwa seseorang percaya kalau ada kekuasaan di atas kekuasaan yang ada pada dirinya. Meskipun hidupnya penuh dengan masalah, dengan ia mengadu kepada Allah, saraf-sarafnya yang semula tegang karena masalah itu menjadi kendur. Karena semua beban batinnya sudah dicurahkan, disampaikan kepada Allah Swt.

Ketiga, agama itu perlu untuk menyelamatkan manusia. Menjaga dan mengawal kemanusiaan. Ilmu sosiologi, antropologi, ilmu-ilmu aqliyah tidak bisa mengawal kemanusiaan. Agama merupakan satu-satunya cara terbaik untuk memanusiakan manusia. Menjaga kemanusiaan manusia, fitrah manusia agar tetap sebagai manusia. Tidak seperti hewan, tidak buas, tidak serakah, namun ada batas-batasnya.

Keempat, agama itu perlu untuk menyelamatkan uang negara. Para pemimpin-pemimpin negara jika tidak beriman maka inilah yang akan merusak, menjadi pencuri uang negara. Namun jika dia beriman maka kebaikanlah yang akan selalu terpancar. Kelima, agama itu perlu untuk menjaga perdamaian dunia. Universitas tumbuh subur dan berkembang di berbagai penjuru dunia, setiap hari selalu ada yang diwisuda sebagai sarjana, magister, bahkan doktor dan guru besar. Banyak kaum intelektual, tetapi justru dunia ini semakin tidak aman, tidak damai. Mengapa terjadi amburadul seperti ini? Karena agama tidak berlaku, iman tidak ada, sehingga tidak takut kepada Allah Swt.

Maka sebenarnya semakin modern masyarakat, semakin komplikasi kehidupan manusia itu, ternyata semakin amburadul pergaulan antara satu dengan yang lainnya. Dan itu bisa diatasi hanya dengan agama, yaitu agama Islam. Mudah-mudahan kita dapat menghayati betapa urgennya masyarakat modern, masyarakat globalisasi ini kepada agama. Mudah-mudahan

generasi muda kita percaya secara penuh kepada agama agar kita selamat di dunia dan akhirat.

Baarakallaahu lii walakum fil qur'anil adziim.

Aquulu qouli haadzaa, wa astaghfirullaahal adziim.

Fastaghfiruu innahuu huwal ghofuururrohiim.

